

BAB III

METODE PENELITIAN

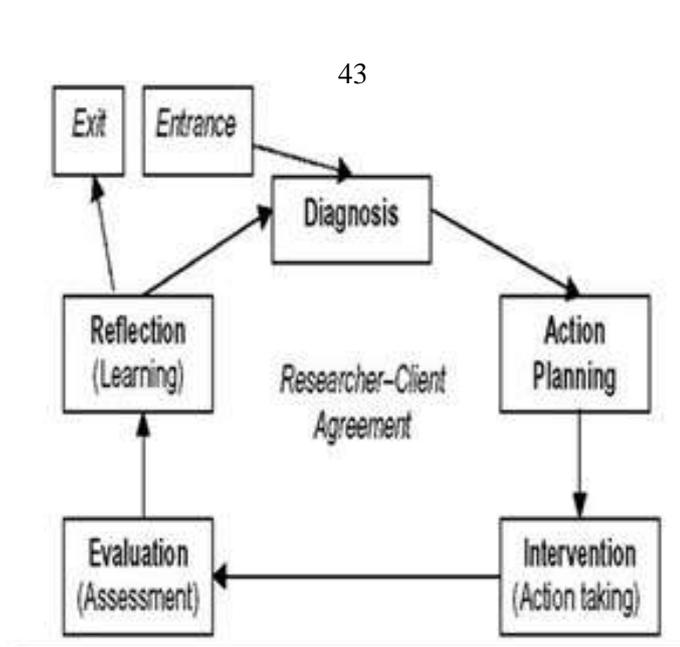
A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian PPKn Profetik untuk meningkatkan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan mengenai individu, keadaan atau gejala dari kelompok yang dapat diamati (Moleong, 2001: 6). Data yang diperoleh merupakan rangkaian dari peristiwa-peristiwa, pengalaman-pengalaman, dan pemaknaan-pemaknaan yang berkembang ketika pembelajaran PPKn Profetik diterapkan pada mahasiswa yang mengikuti kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di program studi Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA Tahun Akademik 2013-2014.

Dengan paradigma kualitatif, pembelajaran PPKn Profetik menggunakan Penelitian Tindakan Partisipatoris (*Participatory Action Research*) untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas perkuliahan dengan melibatkan mahasiswa sebagai mitra partisipatif. Penelitian Tindakan Partisipatoris mengandalkan aspek-aspek interpretatif dari kalangan pendidik (dalam hal ini, peneliti sebagai dosen) yang bertujuan untuk memberikan penilaian tentang cara dan teknik meningkatkan kemampuan mengajar dosen serta memecahkan masalah pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa secara kolaboratif dan andragogis.

Davison, Martinsons & Kock (2004: 65 & 58), menyebutkan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah metode penelitian yang didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah melakukan diagnosis-diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya. Dengan mengacu

pada model Davison, Martinsons & Kock, penelitian ini dilakukan berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Canonical Participatory Action Research Martinsons, dkk

Sumber: (Davison, R. M., Martinsons, M. G., Kock N, 2004: 65-86)

Penelitian pembelajaran PPKn Profetik untuk meningkatkan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa di FKIP UHAMKA dalam kerangka penelitian tindakan partisipatoris ala Martinsons, dkk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diagnosa (*diagnosing*)

Dalam tahap ini, Peneliti melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kendala-kendala selama pembelajaran PPKn di FKIP UHAMKA sebagai dasar untuk mencari poin penting yang akan diperbaiki dalam penelitian. Peneliti mengidentifikasi kebutuhan

Mubarak Ahmad, 2014

PENERAPAN PEMBELAJARAN PPKn BERNUANSA PROFETIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN BERDEMOKRASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

stakeholder akan hadirnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang khas bernuansa kemuhammadiyah mencakup *point of view*, landasan filosofis, landasan etis, dan landasan formal yang termaktub dalam visi-misi universitas sebagai lembaga Pendidikan Tinggi milik Persyarikatan Muhammadiyah. Langkah yang ditempuh adalah melakukan wawancara kepada *stakeholder* yang terkait langsung maupun tidak langsung. Pihak yang terkait langsung dan menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah semester I. Selain itu, untuk pihak yang tidak terkait langsung di pilih Dekan FKIP, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, dan Dosen PPKn yang mengajar di program studi lain sebagai narasumber.

2. Membuat Rencana Tindakan (*Action Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempelajari pokok masalah yang ada kemudian dilanjutkan dengan menyusun rencana tindakan yang tepat sebagai *treatment* terhadap masalah yang ada. Dengan demikian, pembelajaran PPKn Profetik harus terlebih dahulu membuat desain pembelajaran. Dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan *stakeholder* dalam penguatan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa yang sesuai dengan visi-misi UHAMKA sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah, Peneliti membuat rancangan pembelajaran PPKn dengan menggabungkan teknik belajar metakognisi untuk meradikalkan konsep Profetik khususnya tema demokrasi dan teknik *Participatory Learning and Action* (PLA) untuk menanamkan pemahaman demokrasi berdasarkan fakta di masyarakat, yang dalam penelitian ini dipilih masyarakat desa Sinapeul-Karawang sebagai objek pembelajaran. Rencana tindakan pembelajaran disajikan dalam bentuk kertas kerja (*worksheet*) berupa Silabus, Satuan Acara Perkuliahan, Deskripsi Materi, dan Manual Praktikum Lapangan.

Mubarak Ahmad, 2014

PENERAPAN PEMBELAJARAN PPKn BERNUANSA PROFETIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN BERDEMOKRASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3. Melakukan Tindakan (*Action Taking*)

Pada fase ini, Peneliti dan mahasiswa sebagai responden bersama-sama mengimplementasikan rencana tindakan dengan harapan dapat menemukan pola kecerdasan demokrasi yang dapat dianalisis hingga mahasiswa menemukan pemahaman baru terkait demokrasi (dalam penelitian ini digunakan konsep demokrasi deliberatif) yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Proses pelaksanaannya, pertama kali mahasiswa bersama dengan dosen mengkaji tuntunan-tuntunan agama Islam dalam al-Qur'an, buku dasar perkuliahan PPKn; kemudian melakukan praktikum untuk mengetahui sejauh mana masyarakat melaksanakan prinsip demokrasi secara deliberatif. Setelah praktikum dilakukan, mahasiswa dan dosen kemudian mendiskusikan temuan-temuan di lapangan, melakukan pendalaman materi dengan cara menghubungkan teori dengan realitas, serta membuat sintesis-sintesis demokrasi untuk menguatkan pemahaman yang sudah terbentuk secara eskalatif selama mengikuti proses pembelajaran.

4. Melakukan Evaluasi (*Evaluating*)

Setelah tahap implementasi (*action taking*), Peneliti melakukan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran PPKn Profetik. Instrumen asesmen peningkatan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa menggunakan pengukuran non-tes dalam bentuk Laporan Perkembangan Belajar (*progress report*). Dalam Laporan Perkembangan Belajar tersebut mahasiswa diminta untuk menuliskan pemahamannya tentang demokrasi sesuai dengan pengalaman belajar yang telah ditempuh selama pembelajaran berlangsung. Dari Laporan Perkembangan Belajar ini peneliti dapat melihat sejauh mana peningkatan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa dengan membandingkan pemahaman sebelum mengikuti perkuliahan dan setelah mengikuti perkuliahan.

5. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan bagian akhir tindakan yang telah dilalui dengan melaksanakan *review* proses belajar melalui *wide group discussion* (Diskusi Paripurna). Seluruh kriteria dalam prinsip perkuliahan dikupas kembali, termasuk fenomena-fenomena yang terjadi selama perkuliahan berlangsung yang kemudian dikomunikasikan kepada mahasiswa, dosen mitra, serta pakar Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi pembimbing Penelitian ini. Peneliti kemudian merefleksikan pembelajaran PPKn yang telah dilaksanakan, termasuk pertimbangan dan masukan untuk memperbaiki model yang telah diterapkan. Selanjutnya, Peneliti merangkum seluruh hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

B. Desain Pembelajaran PPKn Profetik untuk Meningkatkan Kecerdasan Berdemokrasi Mahasiswa

Pendekatan pembelajaran PPKn Profetik bersifat *Student Centered Learning* (pembelajaran yang berpusat pada peserta didik). Pendekatan tersebut bertujuan memberi pengalaman belajar mahasiswa ketika mengkaji materi PPKn secara langsung. Dalam pembelajaran PPKn Profetik, target yang ingin dicapai adalah perubahan cara berpikir mahasiswa dalam belajar, dimana ilmu yang dikuasai harus memiliki sandaran teologis dan berfungsi transformatif (*social change*) terhadap masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, dirancang strategi belajar yang jelas langkah demi langkah. Strategi pembelajaran yang dirancang dalam pembelajaran PPKn Profetik memuat metode dan teknik gabungan, yaitu metakognisi dan PLA (*Participatory Learning and Action*).

Supaya pembelajaran PPKn Profetik dapat diterapkan dalam proses belajar mahasiswa, maka dirancang alur pembelajaran PPKn Profetik sesuai

dengan metode dan teknik yang digunakan. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Merancang Teknik Metakognisi untuk Memperdalam Pemahaman Demokrasi Sesuai Visi Profetik

Terlebih dahulu, dosen memberi informasi tentang konsep-konsep demokrasi dalam materi PPKn, dan meminta mahasiswa untuk mencari tuntunan etis dan liturgis dalam agama. Selanjutnya dosen memberikan pilihan kasus yang berkaitan dengan penguatan demokrasi. Dalam hal ini, kasus yang dimunculkan terkait problem masyarakat petani di daerah Sinapeul, Karawang. Kedua hal tersebut kemudian dipadankan dengan pengalaman dan pengetahuan mahasiswa tentang konsep dan penerapan berdemokrasi.

Fungsi metakognisi di fase awal adalah memperdalam pemahaman demokrasi yang menyentuh *domain* kecerdasan berdemokrasi (*civic intelligence*) secara kognitif-kritis. Tujuannya adalah mengendapkan pemahaman demokrasi mahasiswa hingga ke tahap ideologis. Maksud ideologis disini adalah menguatkan pemahaman mahasiswa bahwa prinsip-prinsip demokrasi memiliki tautan religiusitas dengan ajaran agama. Harapannya, dengan pemahaman tersebut mahasiswa memiliki dasar justifikasi tindakan yang kuat dan sah. Prinsip ini penting karena setiap proses belajar adalah membenamkan keyakinan ilmiah yang kemudian mendorong perilaku mahasiswa bergerak sesuai dengan apa yang diyakininya.

Untuk mencapai tahap transendensi demokrasi, dosen melatih mahasiswa untuk menguasai teknik metakognisi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Proses Merancang Belajar:

- 1) Mahasiswa memprediksi sendiri apa yang akan dipelajari dengan mengaitkan pengalaman pribadi, materi

demokrasi, dan tuntunan agama terkait kehidupan berdemokrasi.

- 2) Mahasiswa menyusun langkah-langkah bagaimana demokrasi itu dapat dipahami dan apa kesan yang diperoleh bila demokrasi itu dipelajari.
 - 3) Mahasiswa menyusun jadwal belajar mandiri untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan dari materi demokrasi.
- b) Proses Memantau:
- 1) Mahasiswa melakukan refleksi, apakah pelajaran demokrasi memberi makna kepada mereka?
 - 2) Apa saja yang telah mahasiswa pahami terkait materi demokrasi?
 - 3) Bagian apa yang sulit dipahami dan mengapa mahasiswa tidak memahami materi tersebut?
 - 4) Bagaimana harusnya demokrasi itu dipelajari?
- c) Proses Menilai:
- 1) Mahasiswa menilai sendiri, apakah belajar mereka sudah tepat dan mendapatkan pemahaman demokrasi yang cukup?
 - 2) Mengapa mahasiswa sukar/ mudah menguasai materi demokrasi?
 - 3) Bagaimana pengetahuan, nilai dan pemahaman demokrasi tersebut dapat dikuasai?
- d) Proses mengatur teknik belajar diri:
- 1) Dengan cara apa dan bagaimana proses belajar demokrasi dapat optimal?
 - 2) Bagaimana menciptakan suasana dan kondisi yang dapat mendukung proses belajar demokrasi secara optimal?
 - 3) Mahasiswa membuat target pembelajaran demokrasi dengan mengacu pada harapan belajar mereka sendiri.

2. Merancang Teknik PLA (*Participatory Learning and Action*) untuk Menerapkan Teori Berdemokrasi ke Praktikum Lapangan Sesuai Visi Profetik

Mubarak Ahmad, 2014

PENERAPAN PEMBELAJARAN PPKn BERNUANSA PROFETIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN BERDEMOKRASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Fungsi PLA dalam pembelajaran PPKn Profetik adalah menurunkan teori hasil metakognisi di tahap sebelumnya ke dalam rancangan praktikum pendampingan masyarakat. Jadi, teknik PLA berfungsi untuk menerapkan teori ke praktek. *Domain* kecerdasan yang ingin dibangun adalah *civic responsibility* dan *civic participation* yang bertujuan untuk mengimplementasikan kecerdasan berdemokrasi dalam bingkai liberasi, humanisasi, dan transendensi.

Dalam pelaksanaannya, dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok berdasarkan peminatan mereka terhadap masalah-masalah yang muncul pada masyarakat petani di desa Sinapeul, Karawang. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah mahasiswa keseluruhan, dan jumlah anggota dalam kelompok ditentukan sebanyak dua atau tiga orang. Masalah yang akan menjadi fokus kajian mahasiswa di kategorisasi berdasarkan problem struktural (akses masyarakat terhadap pemangku kebijakan/ pemerintah daerah, akses layanan kesehatan, pendidikan, fasilitas umum, dan lahan produksi); serta problem kultural (budaya kerja, budaya berorganisasi, budaya kepemimpinan, dan modal sosial yang ada). Di sini dosen memberikan informasi posisi, lokasi, dan kondisi umum masyarakat target. Mahasiswa diperkenankan memilih salah satu masalah yang dianggap penting untuk dianalisis, jadi kategorisasi tersebut bersifat opsional. Setelah dilakukan pembagian kelompok, langkah selanjutnya adalah melakukan fasilitasi dengan proses-proses sebagai berikut:

- a) Melakukan diskusi kelompok. Pada proses ini, mahasiswa mengungkapkan pemahaman mereka setelah melakukan pendalaman dan mentransendensi konsep-konsep demokrasi dalam bentuk diskusi. Selanjutnya, kelompok menyusun pola

dan membuat identifikasi tentang masyarakat petani. Teknik yang digunakan adalah deskripsi 5W+1H.

- b) Mahasiswa menambah informasi dan teori baru terkait masyarakat petani di Sinapeul, Karawang. Tugas mahasiswa dalam kelompoknya adalah menyandingkan pola dan identifikasi target dengan fakta di lapangan. Caranya yaitu setelah menemukan pola, mahasiswa kemudian terjun ke lokasi target untuk mengumpulkan fakta dan data. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.
- c) Mahasiswa melakukan koordinasi dengan kelompok masing-masing untuk menyusun rencana tindak lanjut sesuai fokus masalah yang mereka pilih sebelumnya. Dalam posisi ini, mahasiswa harus menghasilkan satu solusi pemberdayaan yang memungkinkan diterapkan di lapangan.
- d) Setelah melakukan praktikum lapangan, mahasiswa melakukan diskusi (*roundtable discussion*) untuk membagi pengalaman dan mengevaluasi kegiatan mereka.

3. Merancang Evaluasi Hasil Belajar PPKn Profetik Untuk Mengukur Kecerdasan Berdemokrasi Mahasiswa

Di dalam pembelajaran PPKn Profetik, evaluasi merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan. Evaluasi tersebut berada dan ada sepanjang proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dampak transformatif dalam diri mahasiswa. Indikator keberhasilan evaluasi mengacu pada ada atau tidaknya perubahan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran PPKn dengan metode yang tengah diterapkan. Dengan demikian, jenis evaluasi yang dilakukan bersifat kualitatif responsif. Evaluasi

responsif menekankan pada keputusan yang dibuat sepanjang evaluasi dan menambahkan deskripsi dalam laporan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan mencakup deskripsi tentang keadaan, peristiwa, kejadian atau objek; hingga *judgement* (pertimbangan) mengenai proses yang telah dilaksanakan.

Format evaluasi PPKn Profetik mengadopsi model evaluasi Stake untuk mengukur keberhasilan program (Tayibnapis, 2000: 21). Dalam buku Tayibnapis disebutkan bahwa model evaluasi Stake memiliki ciri khas yaitu kewajiban evaluator untuk memberikan pertimbangan (*judgement*). Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran PPKn Profetik dalam meningkatkan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa, peneliti menggunakan teknik evaluasi Stake dengan menerapkan tiga tahapan evaluasi, yaitu: 1). *antecedent* (pendahuluan atau persiapan), 2). *transaction-process* (transaksi, proses implementasi); dan 3). *outcomes* (keluaran atau hasil) (Tayibnapis, 2000: 22). Penjelasan mengenai tahapan-tahapan evaluasi yang digunakan adalah:

- a. *Antecedent* dimaksudkan untuk menilai sumber input, yaitu karakteristik mahasiswa dan tujuan pembelajaran (kecerdasan berdemokrasi).
- b. Tahap transaksi dilakukan untuk menilai rencana kegiatan dan proses pelaksanaannya, termasuk ke dalamnya urutan kegiatan, penjadwalan, bentuk interaksi yang terjadi dan lain sebagainya.
- c. *Outcomes* dilakukan untuk menilai efek dari program pembelajaran setelah selesai dilaksanakan.

Tahapan-tahapan evaluasi Stake dalam pembelajaran PPKn Profetik diterangkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Tahapan Evaluasi Dalam Pembelajaran PPKn Profetik

Tahap	Deskripsi	Judgement
<i>Antecedent</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan studi pendahuluan 2. Merancang Pembelajaran PPKn Profetik 	Melakukan verifikasi rancangan pembelajaran dengan teori-teori dalam kajian pustaka, penelitian terdahulu, serta masukan dari ahli (<i>expert judgement</i>) di UPI.
<i>Transaction</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan pembelajaran PPKn-Profetik 2. Observasi, wawancara, diskusi, dan fasilitasi 	Melakukan pengamatan (observasi) dan pencatatan (<i>field notes</i>) terhadap proses penerapan pembelajaran, dengan kriteria apakah proses berjalan sesuai dengan rencana atau belum.
<i>Outcomes</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai kecerdasan berdemokrasi mahasiswa melalui <i>progress report</i> 2. Mendalami tanggapan mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian terhadap penerapan pembelajaran. 2. Melakukan penilaian terhadap konsistensi mahasiswa; apakah sesuai dengan rencana atau tidak. 3. Melakukan penilaian efektivitas model (waktu, sarana/ prasarana, biaya, kemampuan belajar mahasiswa, dan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran).

C. Situs Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jalan Tanah Merdeka, Ciracas, Kampung Rambutan, Jakarta Timur. Subjek dan instrumen penelitian adalah Peneliti sendiri, sebagai evaluator adalah pakar Pendidikan Kewarganegaraan di UPI Bandung (dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. Endang Danial Ar, M.Pd., M.Si., dan Prof. Dr. Suwarna Al-Muchtar, SH., M.Pd.), narasumber penelitian adalah pimpinan dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP UHAMKA, serta mahasiswa

Mubarak Ahmad, 2014

PENERAPAN PEMBELAJARAN PPKn BERNUANSA PROFETIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN BERDEMOKRASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

semester I Program Studi Pendidikan Sejarah sebagai responden. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2013-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, Peneliti menggunakan empat teknik yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan teknik studi pustaka/ literatur dilaksanakan dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis mengenai informasi teoretik dan penelitian yang relevan dalam bentuk jurnal, artikel, opini, dan buku-buku yang membahas tentang Pendidikan Kewarganegaraan dan penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, Kecerdasan Berdemokrasi (*Democratic Quotient*), Demokrasi Pancasila, Ilmu Sosial Profetik, Pendidikan Profetik, teknik metakognisi, dan teknik belajar *Participatory Learning and Action* (PLA) sebagai bahan baku pengembangan pembelajaran PPKn Profetik yang akan diterapkan. Selain itu, dicari juga arsip-arsip yang terkait dengan proses perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP UHAMKA. Arsip yang dimaksud berupa kurikulum, silabus, Satuan Acara Perkuliahan, dan arsip materi-materi yang disampaikan dalam perkuliahan PPKn. Tujuan dilakukannya studi pustaka untuk memperoleh bahan yang dapat mempertajam orientasi dan dasar konseptual pengembangan pembelajaran PPKn Profetik.

2. *In-depth Interview* (Wawancara Mendalam) dan Angket

Selain studi pustaka, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *in-depth interview* (wawancara mendalam) yang rencananya dilakukan secara berkesinambungan selama proses

penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan dengan cara menggali data dari mahasiswa sebagai responden melalui tanya-jawab untuk mendapatkan data dan informasi secara luas dan mendalam (Catherine & Rossman, 1989: 82). Proses wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proses perkuliahan, pengalaman belajar, dan dampak dari pembelajaran PPKn Profetik terhadap peningkatan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa.

Untuk mengarahkan jalannya proses wawancara, Peneliti menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman tersebut memandu Peneliti agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tetap fokus pada informasi yang berhubungan dengan tema yang diteliti.

Pemilihan responden dilakukan secara jenuh (seluruh mahasiswa adalah responden dan informan). Cara kerjanya adalah mewawancarai responden selama terlibat dalam proses pembelajaran PPKn Profetik. Proses wawancara mengambil momen-momen yang bersifat tentatif dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Selain wawancara, Peneliti juga menggunakan angket untuk memperoleh data tertulis dari hasil belajar mahasiswa. Angket di isi setiap saat secara kondisional yang di dalamnya memuat catatan-catatan pembelajaran mahasiswa selama PPKn Profetik diterapkan.

3. Observasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi yang dilaksanakan dengan mengamati proses perkuliahan dan aktivitas mahasiswa saat pembelajaran PPKn Profetik diterapkan. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi aktivitas-aktivitas selama pembelajaran berlangsung (Cresswell, 2003: 185). Teknik

observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris yang dibantu oleh lembar observasi.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik FGD dilakukan untuk memfasilitasi, kordinasi, dan mengumpulkan data melalui diskusi terarah dan terfokus pada mahasiswa untuk membahas permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan FGD ini adalah menggali persepsi serta sikap responden terhadap proses pembelajaran, pengalaman belajar, dan hasil belajar mahasiswa melalui pembelajaran PPKn Profetik.

5. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi mencakup catatan proses pembelajaran, catatan lapangan, lembar penilaian afektif, instrumen perekam gambar/ suara (*audio-video*); dan catatan perkembangan belajar (*progress report*).

E. Validitas Data Penelitian

Karena sifat dasar bahan yang dikaji serta tujuan yang ingin dicapai bersifat kualitatif, maka langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan validasi dengan memperhatikan aspek sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*),
2. Kebergantungan (*dependability*),
3. Kepastian (*confirmability*), dan
4. Keteralihan (*transferability*).

Keterpercayaan membuktikan bahwa data perolehan dan simpulan kajian benar-benar dapat dipercaya. Kebergantungan membuktikan bahwa temuan dan simpulan kajian benar-benar bersandar pada data mentah. Kepastian

membuktikan bahwa kebenaran temuan dan simpulan kajian bisa dilacak berdasarkan data perolehan. Sedangkan keteralihan membuktikan bahwa temuan dan simpulan penelitian bisa diberlakukan pada kasus lain yang memiliki ciri-ciri sama dengan kasus yang di kaji. Untuk melakukan validasi dan triangulasi data, Peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan responsi mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menempuh empat tahap analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan ketika data primer dan sekunder melalui studi pustaka, observasi, wawancara mendalam, dan FGD telah terkumpul. Data di pilih berdasarkan asas kepentingan, relevansi, dan kebermaknaan. Pada tahap ini dilakukan pembersihan terhadap data yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

2. Deskripsi Data

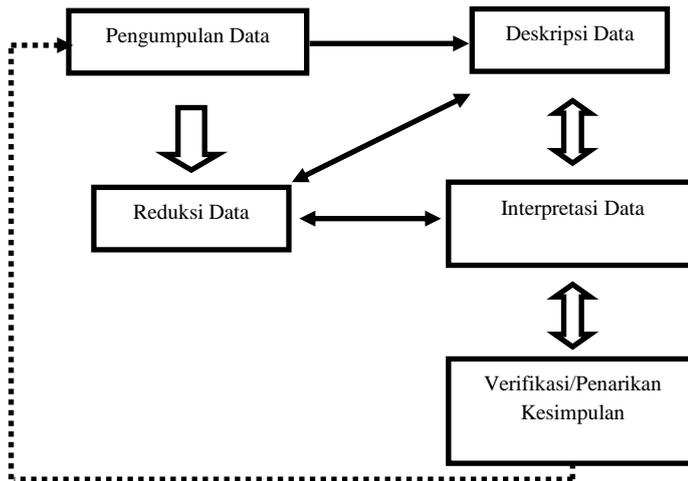
Deskripsi data dilakukan melalui narasi, gambar, dan tabel dengan alur sajian yang sistematis dan logis.

3. Interpretasi Data

Tahap interpretasi dilakukan dengan cara mengaitkan data satu dengan data lainnya untuk selanjutnya diinterpretasi. Tahap interpretasi ini dilakukan dengan penafsiran terhadap data serta mengaitkannya dengan kerangka teori sehingga dapat dipahami fenomena yang terjadi (Neuman, 1997: 335).

4. Penyimpulan Hasil Penelitian

Tahap ini adalah tahap akhir dan dilakukan ketika data sudah diinterpretasi. Kesimpulan diambil terkait efektifitas pembelajaran PPKn Profetik dalam meningkatkan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa di FKIP UHAMKA. Model analisis data secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Bagan Analisis Data
(Sumber: Sugiyono, 2005: 59)

G. Alur Kerja Penelitian

